

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
REMAJA DI SMP SWASTA SHAFIYATUL AMALIYYAH
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

WAN NABILAH SELVIANCHA

158600247



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/4/23

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
REMAJA DI SMP SWASTA SHAFIYATUL AMALIYYAH
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*



Oleh:

Wan Nabilah Selviancha

15.860.0247

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/4/23

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP
SWASTA SHAFIYATULAMALIYYAH MEDAN**

dipersiapkan dan disusun oleh
Wan Nabilah Selviancha
158600247

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 11 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji I

(Hasanuddin, PhD)

Dewan Penguji II

(Ayudia Popy Sesilia S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji III

(Merri Hafni, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 11 Januari 2023
Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wan Nabilah Selviancha

NIM : 158600247

Tahun Terdaftar : 2015

Program Studi : Psikologi

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur - unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 11 Januari 2023

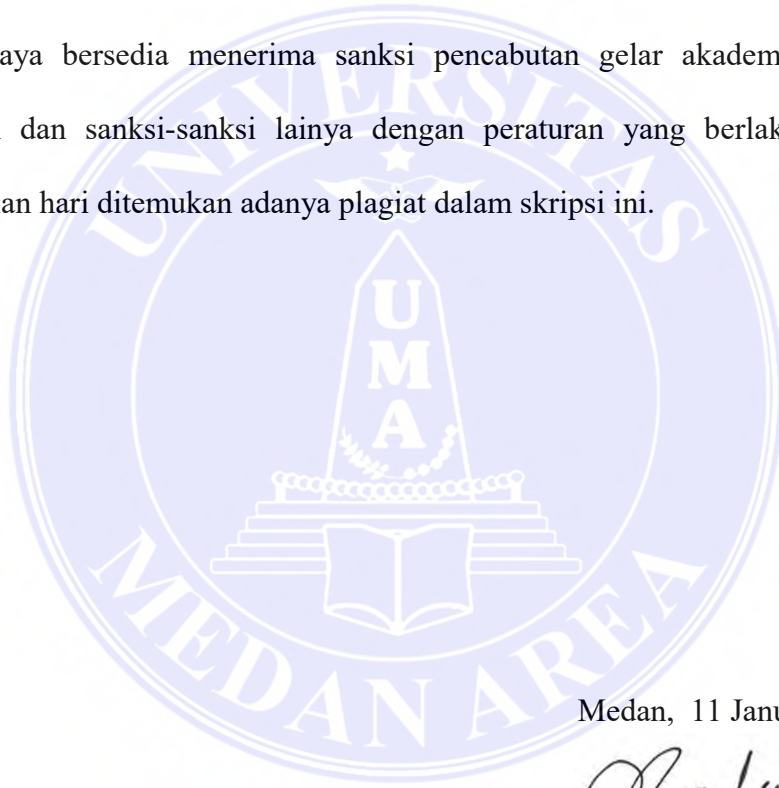


Wan Nabilah Selviancha
Wan Nabilah Selviancha
NPM : 158600247

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 11 Januari 2023

Wan Nabilah Selviancha

NPM : 158600247

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wan Nabilah Selviancha
NPM : 158600247
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP SWASTA SHAFIYATUL AMALIYYAH MEDAN. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 11 Januari 2023

Yang menyatakan,



(Wan Nabilah Selviancha)

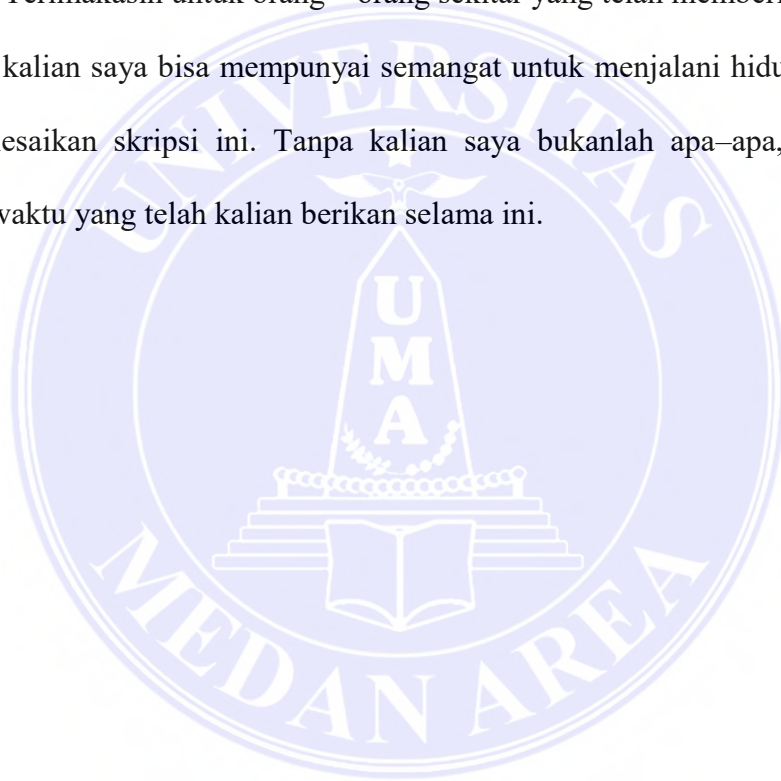
MOTTO
“Maju dan Berjuang Mencapai Cita”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta membuat saya selalu semangat dan terus semangat untuk mengerjakan karya sederhana ini. Baik itu dukungan materi maupun dukungan lainnya yang sangat berarti

Terimakasih untuk orang – orang sekitar yang telah memberikan dukungan karena kalian saya bisa mempunyai semangat untuk menjalani hidup ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian saya bukanlah apa-apa, terima kasih untuk waktu yang telah kalian berikan selama ini.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wan Nabilah Selviancha
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 09 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jalan Setia Gang Warga No. 3 – B Medan

Menerangkan Dengan Sebenarnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah
2. Tamatan SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah
3. Tamatan SMA Negeri 4 Medan
4. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP SWASTA SHAFIYATUL AMALIYYAH MEDAN".

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Yayasan Bapak Haji Agus Salim, Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Ketua dalam pelaksanaan sidang skripsi saya.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

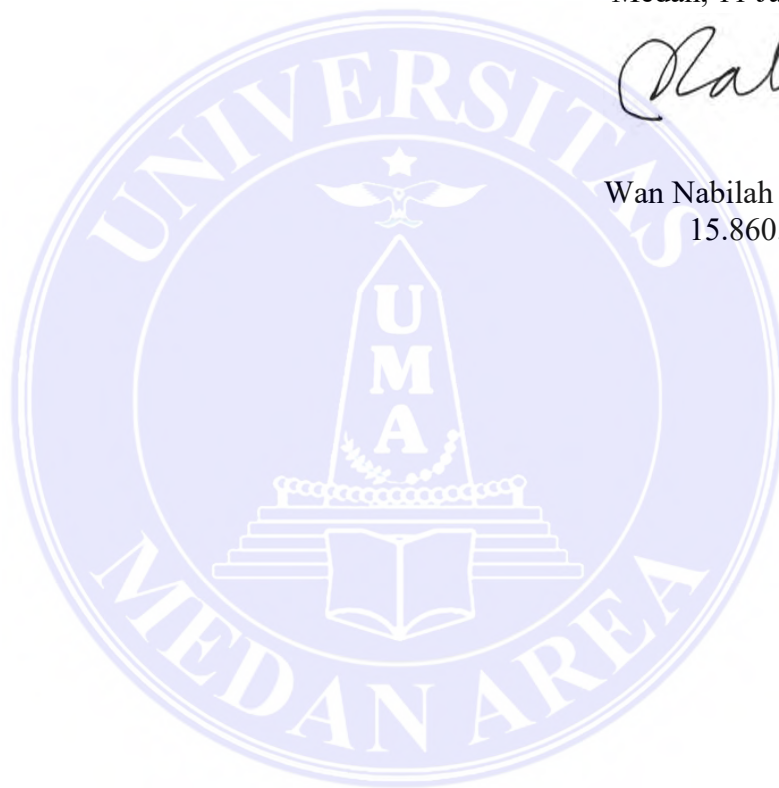
5. Terima kasih banyak kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih banyak kepada Ibu Meri Hafni, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji dalam pelaksanaan sidang skripsi saya.
7. Terima kasih banyak kepada Ibu Ayudia Popy Sesilia S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang skripsi saya.
8. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
9. Terima Kasih banyak kepada Orang Tua dan Adik saya yang selalu mendukung saya selama ini.
10. Terima Kasih banyak kepada seluruh teman – teman pejuang skripsi kelas C1 psikologi stambuk 2015.
11. Terima Kasih banyak kepada SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah yang telah memberi saya izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi saya.
12. Terima Kasih banyak kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu nya untuk mengisi angket penelitian saya sehingga penelitian dapat selesai dengan baik.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin...

Medan, 11 Januari 2023



Wan Nabilah Selviancha
15.860.0247



ABSTRAK**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP
SWASTA SHAFIYATUL AMALIYYAH MEDAN****Oleh:**Wan Nabilah Selviancha

15.860.0247

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan kepercayaan diri remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang siswa SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan. Pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal, dengan ($R_{xy} = 0,520$; $p = 0.000 < 0,001$). Kepercayaan Diri dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal sebesar 51%. Hasil perhitungan nilai rata – rata, variabel kepercayaan diri memperoleh nilai Mean Hipotetik sebesar 105 dan Mean Empirik sebesar 92,1 dalam kategori Rendah. Hasil perhitungan nilai rata – rata, variabel komunikasi interpersonal memperoleh nilai Mean Hipotetik sebesar 129 dan Mean Empirik sebesar 90,5 dalam kategori Buruk. Dari hasil kolerasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni semakin baik komunikasi interpersonal akan semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal, maka semakin rendah kepercayaan diri.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Remaja

ABSTRACT***CORRELATION BETWEEN PARENT AND CHILDREN INTERPERSONAL COMMUNICATION ON ADOLESCENTS IN SHAFIYYATUL AMALIYYAH JUNIOR HIGH SCHOOL MEDAN*****By:**Wan Nabilah Selviancha

15.860.0247

This study aims to examine the correlation between Interpersonal Communication in parent-to-child and confidence teenager's physical to the psychological sidetitativ approach with the correlation method. The samplehow a teenager dealsents of SMP Shafiyyatul Medan. Sampling by purposive way. Based on the calculation of Product Moment Correlation, it is known that there is a significant positive relationship between Self-Confidence and Interpersonal Communication, with ($R_{xy} = 0.520$; $p = 0.000 < 0.001$). Self-Confidence is influenced by Interpersonal Communication by 51%. The results of calculating the average value, the confidence variable obtained a Hypothetical Mean value of 105 and an Empirical Mean of 92.1 in the low category. The results of calculating the average value, the interpersonal communication variable obtained a hypothetical Mean value of 129 and an Empirical Mean of 90.5 in the bad category. From the results of this correlation, it can be stated that the hypothesis proposed in this study accepted, the better the interpersonal communication, the higher the self-confidence. Conversely, the worse the interpersonal communication, the lower the self-confidence.

Keywords: *Confidence, Interpersonal Communication, Adolescent*

DAFTAR ISI

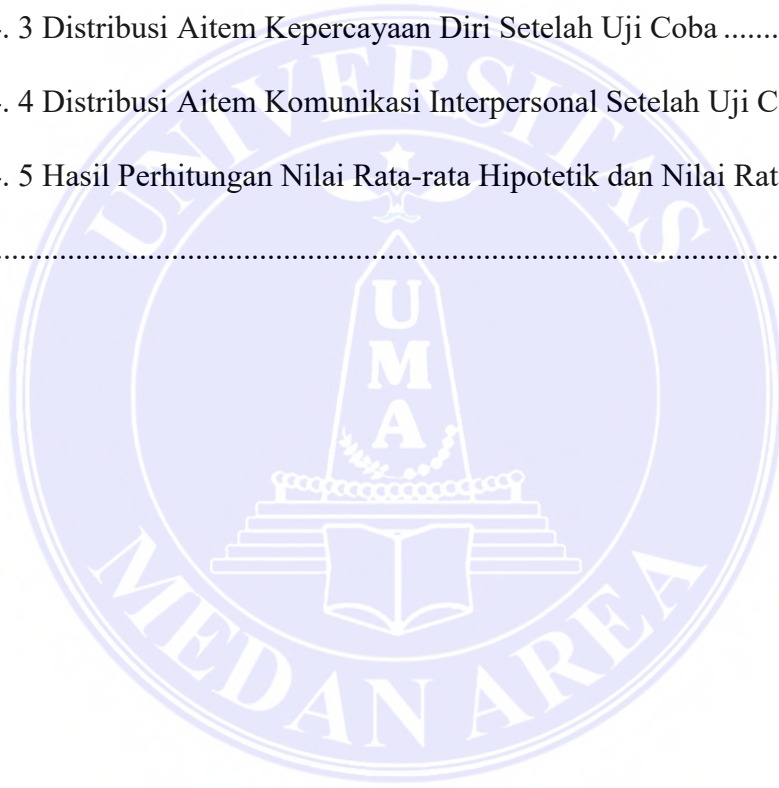
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kepercayaan Diri	8
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	8
2. Definisi Kepercayaan.....	8
3. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri	9
4. Aspek-aspek Percaya Diri.....	10
5. Memupuk Rasa Percaya Diri	11
6. Perkembangan Kepercayaan Diri	12
7. Dampak Kurang Rasa Percaya Diri	13
8. Proses Pembentuk Kepercayaan Diri.....	14
9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	15
B. Remaja	17
C. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	17

1.	Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	17
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	25
3.	Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga.....	27
4.	Hubungan Komunikasi Orang Tua terhadap Rasa Percaya Diri	30
D.	Kerangka Konseptual.....	33
E.	Hipotesis	33
BAB III	METODE PENELITIAN	34
a.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
b.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
c.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
d.	Subjek Penelitian	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel	36
e.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.	Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak	37
2.	Skala Rasa Percaya Diri Remaja	38
f.	Analisis Data.....	39
1.	Uji Validitas	39
2.	Uji Reliabilitas	39
3.	Uji Normalitas.....	39
4.	Uji Linearitas	40
5.	Uji Hipotesis	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
1.	Persiapan Penelitian.....	41
a.	Persiapan Administrasi	41
b.	Persiapan Alat Ukur.....	41
c.	Uji Coba Alat Ukur (<i>Try Out Terpakai</i>)	44
d.	Hasil uji coba skala Komunikasi Interpersonal	45
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	46
3.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
4.	Uji Asumsi	46

a. Uji Normalitas Sebaran.....	46
b. Uji Linieritas Hubungan	46
5. Hasil Perhitungan Analisis Data	47
6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47
a. Mean Hipotetik	47
b. Mean Empirik	47
c. Kriteria	48
7. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
a. Simpulan	53
b. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN A SKALA KONFLIK PERAN	59
KUESIONER PENELITIAN	60
LAMPIRAN B DATA PENELITIAN SETELAH <i>TRY OUT</i>	68
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	71
LAMPIRAN D UJI ASUMSI (NORMALITAS & LINEARITAS)	79
LAMPIRAN E UJI HIPOTESIS	82
LAMPIRAN F SURAT PENELITIAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak.....	37
Tabel 3. 2 Skala Rasa Percaya Diri Remaja.....	38
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	42
Tabel 4. 2 Distribusi Aitem Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	44
Tabel 4. 4 Distribusi Aitem Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Kondisi Kepercayaan Diri Subjek Penelitian.....	48
Gambar 4.2 Kondisi Komunikasi interpersonal Subjek Penelitian.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang pastinya mengalami transisi perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dimana perubahan dapat terjadi mulai dari sisi fisik hingga psikologis. Adapun perubahan tersebut dapat menentukan tingkat orientasi hingga cara bertindak seorang remaja dalam menghadapi setiap kondisi ataupun dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Selanjutnya perubahan ataupun transformasi yang terjadi didalam diri seorang remaja dapat menentukan kualitas diri yang dimiliki saat beranjak dewasa (Santrock, 2012).

Tumbuh kembang otak di dalam diri manusia diperkirakan berakhir pada umur 12 hingga 20 tahun, sehingga sering dianggap sebagai fase puncak dari perkembangan emosional dan cara berpikir manusia (Kamiyab & Arabhashemi, 2020; Sari, 2018). Sehingga berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan perhatian dari seluruh elemen yang ada (orang tua, sekolah ataupun lembaga lainnya) untuk memastikan proses tumbuh kembang remaja dapat terlaksana dengan baik dan setiap remaja dapat memiliki karakter dan prilaku yang produktif, kreatif dan inovatif. Dimana hal tersebut dapat berdampak positif bagi pribadinya sendiri, keluarga hingga negara. Pada beberapa literatur ditemukan bahwa remaja ataupun pemuda sering dianggap sebagai masa depan suatu negara yang kemampuan kognitif, afektif, dan psikologis harus dapat dijaga sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Azwar, 2015; Baharuddin, 2019).

Kemampuan - kemampuan tersebut tidak hanya dapat membentuk pola pikir tetapi juga dapat membentuk tingkat percaya diri seorang remaja. Pada kehidupan sehari-hari tingkat percaya diri yang dimiliki seorang remaja sangat penting bagi dirinya dalam melaksanakan setiap aktivitasnya sehari-hari. Dengan tingkat kepercayaan diri yang baik, seorang remaja dapat dengan berani menyampaikan pendapat hingga berpikir secara kreatif dan inovatif. Kepercayaan diri juga akan membantu remaja dalam merumuskan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya (Ghufron, 2011). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa ciri-ciri seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan memiliki tingkat optimisme yang tinggi dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang (Immanuel, 2013).

Pada sisi yang lain, seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah umumnya selalu ragu dalam mengambil sebuah keputusan, dimana hal tersebut didorong oleh tingkat ketakutan atas kegagalan dan keraguan atas kemampuannya sendiri. Selanjutnya juga ditemukan bahwa seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah umumnya sangat bergantung terhadap opini ataupun perkataan dari orang lain bahkan terdapat juga remaja yang mengantungkan seluruh harapan dan kepercayaannya kepada orang lain tanpa melakukan filterisasi ataupun evaluasi terhadap kredibilitas ataupun kemampuan dari orang yang diyakininya tersebut. Kondisi ini jika terus dibiarkan maka akan membentuk orang-orang yang selalu dipenuhi rasa takut dalam menghadapi setiap perjalanan hidupnya yang selanjutnya akan membentuk pola pikir menjadi *followers* saja.

Pembentukan kepercayaan diri seorang remaja dapat didorong oleh faktor internal ataupun eksternal. Dimana faktor internal umumnya berhubungan dengan tingkat keyakinan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai permasalahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri remaja yang umumnya diidentifikasi berasal dari lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah dan lain sebagainya. Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku hingga kepercayaan diri seorang remaja. Dimana lingkungan keluarga sebagai tempat seorang remaja berlindung dan bertumbuh dewasa memberikan kontribusi paling maksimal dalam membentuk perilaku dari seorang remaja.

Lingkungan keluarga sering juga dianggap sebagai tempat bagi anak untuk berlindung dan melimpahkan keluh-kesahnya dalam setiap aktivitasnya, sehingga kondusifitas lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk mendorong anak ataupun remaja mau berbagi dan menyampaikan hal tersebut kepada orang tua ataupun kepada anggota keluarga lainnya. Orang tua pada sistem ataupun lingkungan keluarga menempati posisi tertinggi dan berperan sebagai penentu arah, kebijakan dan peraturan yang berlaku di lingkungan keluarga.

Orang tua juga berperan sebagai panutan sehingga tidak jarang ditemukan banyak anak yang meniru perilaku orang tua dalam menanggapi berbagai persoalan dan masalah.

Hasil wawancara terhadap guru yang bertanggung jawab terhadap aktivitas siswa di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan ditemukan bahwa siswa yang memiliki kedekatan yang baik dengan setiap anggota keluarga khususnya orang tua biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kritis, memiliki tingkat sopan santun yang tinggi, kreatif dan inovatif dalam setiap aktivitas ataupun proses pembelajaran. Hasil wawancara tersebut selaras dengan pendapat beberapa ahli yang menemukan bahwa perilaku positif yang dimiliki seorang anak khususnya yang berusia remaja sangat bergantung pada pola asuh oleh orang tua dan pola komunikasi yang diciptakan orang tua kepada anak-anaknya (Imanuel, 2013; Santrock, 2012).

Hasil wawancara juga menemukan masih terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dilihat dari masih ada beberapa siswa yang menunjukkan ciri – ciri kurang percaya diri seperti masih pemalu, kurang mampu menonjolkan kemampuan dan masih tidak berani mmeberi pendapat nya. Selanjutnya ditemukan juga bahwa mayoritas siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah siswa yang kurang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua nya.

Kondisi ataupun fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pola komunikasi yang ciptakan orang tua kepada seluruh anaknya khususnya yang masih berusia remaja sangat menentukan tingkat kepercayaan diri anaknya dalam setiap aktivitas yang harus dilakukannya. Dengan terciptanya pola komunikasi yang baik maka setiap aspirasi dari seorang anak ataupun remaja dapat

diakomodir oleh orang tua dan anak pun dapat mengerti tujuan dari peraturan ataupun kebijakan yang diambil oleh orang tua. Pola komunikasi dua arah tersebut sering juga dianggap sebagai komunikasi interpersonal, dimana tercipta pola komunikasi dua arah yang memungkinkan kedua pihak yang berkomunikasi mendapatkan dan mengetahui kehendak masing-masing yang mempermudah tercapainya kesepahaman dari kedua belah pihak yang berkomunikasi.

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki orang tua akan membentuk kepercayaan diri seorang remaja karena pada pola komunikasi, seorang anak diberikan ruang untuk mengungkapkan perasaan hingga tanggapan terhadap pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh orang tua. Disamping komunikasi interpersonal yang dilaksanakan orang tua akan melatih kemampuan dan keberanian seorang anak untuk berkomunikasi terhadap orang lain diluar lingkungan keluarga.

Menimbang keterkaitan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut: “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada deskripsi latar belakang masalah penelitian dapat diperoleh permasalahan pada penelitian ini yaitu masih ditemukan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dilihat dari masih ada beberapa siswa yang menunjukkan

ciri – ciri tidak percaya diri. Adapun berdasarkan observasi yakni masih tidak berani berpendapat selama di kelas, takut dinilai salah, masih malu – malu pada saat berbicara di depan orang ramai & masih kurang mampu menonjolkan kemampuannya di sekolah. Berdasarkan temuan ini, bahwa siswa yang memiliki permasalahan tersebut umumnya tidak memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tuanya.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berkontribusi dalam pengembangan teori psikologi khususnya yang terkait dengan kepercayaan diri dan pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan orang tua untuk menerapkan pola komunikasi interpersonal yang baik terhadap anak sehingga diharapkan akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri menegaskan kemampuan dan penilaian seseorang (*judgment*) dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Ini termasuk kepercayaan pada kemampuan untuk menavigasi lingkungan yang semakin sulit dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dan pendapat. Percaya diri adalah sikap positif seseorang, tetapi memungkinkan mereka untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan serta situasi yang mereka hadapi. Ini tidak berarti bahwa seorang individu dapat melakukan segalanya sendiri dengan kompeten.

Kepercayaan Diri adalah keyakinan seseorang pada semua aspek kekuatan seseorang, dan keyakinan ini membuat kita merasa bahwa kita dapat mencapai tujuan kita dalam hidup.

2. Definisi Kepercayaan

Kepercayaan artinya mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan / tanggung jawab sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan.

Semua orang pasti punya masalah dengan istilah yang satu ini. Beberapa

orang merasa bahwa mereka telah kehilangan kepercayaan di hampir setiap bidang kehidupan mereka. Bisa terkait dengan krisis diri, depresi, ketidakberdayaan untuk melihat sisi cerah masa depan, dan sebagainya. Beberapa orang tidak yakin apa yang mereka lakukan atau apa yang mereka lakukan.

Menurut Lauster (2012) percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan seseorang, tidak terlalu takut untuk bertindak, bertindak bebas, bertanggung jawab atas perbuatannya, dan bersikap sopan. Anda dapat berdagang dengan orang lain, meningkatkan kinerja, dan mengenali kekuatan dan kelemahan Anda.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap seseorang yang yakin akan kemampuannya untuk bertindak seperti yang diharapkan, sebagai rasa percaya diri dalam perilakunya. Bertanggung jawab atas tindakan dan hindari dipengaruhi oleh orang lain.

3. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Hakim (2014) menyebutkan beberapa kualitas atau karakteristik individu dengan kepercayaan diri yang proporsional, sebagai berikut :

- a) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- b) Memiliki kecerdasan yang cukup
- c) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- d) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

- f) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

4. Aspek-aspek Percaya Diri

Menurut Lauster (2012) aspek-aspek kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut :

a. Optimis

Seseorang yang selalu memandang baik segala sesuatu hal terkait diri dan kemampuannya adalah sikap positif dari optimis. Sebagai contoh seorang remaja yang selalu yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

b. Objektif

Seseorang yang tidak hanya menuntut kebenaran dari dirinya sendiri, memandang suatu permasalahan atau sesuatu kejadian melihat dari kebenaran yang semestinya. Sebagai contoh seseorang yang melihat sesuatu permasalahan secara keseluruhan dan tidak hanya dari perspektif nya saja.

c. Bertanggung Jawab

Kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menanggung segala perbuatan yang telah dilakukannya dan menerima segala konsekuensi yang akan didapat adalah salah satu aspek percaya diri yang bertanggung jawab. Sebagai contoh seseorang yang siap menghadapi

resiko dan konsekuensi dari kesepakatan yang telah dia ambil.

d. **Rasional dan Realistis**

Menganalisa setiap permasalahan dan kejadian dengan menggunakan pola pikir yang sehat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebagai contoh seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya menggunakan akal sehat dan tidak memandang sesuatu dari sudut pandang pribadinya melainkan melihat kejadian yang ada di lapangan.

e. **Percaya pada Kemampuan Diri**

Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan segala sesuatu dan memiliki tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan adalah maksud dari percaya pada kemampuan diri. Sebagai contoh seseorang yang yakin dapat melewati rintangan yang berat karena dia telah berlatih dengan sungguh-sungguh sebelumnya.

5. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri dan proposional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim (2014) mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin memupuk rasa percaya diri yang kuat, yaitu :

a. Bangkitkan Kemauan yang Keras

Kemauan dapat dikatakan merupakan pondasi yang pertama dan utama untuk membangun kepribadian yang kuat, termasuk kepercayaan diri.

b. Biasakan untuk Memberanikan Diri

Manfaatkan situasi sebagai salah satu sarana untuk berlatih dan membangun kepercayaan diri, dengan cara membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernapas panjang dan rileks.

c. Biasakan untuk Berfikir Positive

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berpikir yang logis dan realistis, dapat membangun kepercayaan diri yang kuat dalam individu.

d. Mau Belajar dari Kegagalan

Sikap positif yang harus dilaksanakan dalam menghadapi kegagalan adalah sikap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

6. Perkembangan Kepercayaan Diri

Pola kepribadian dasar pada masa bayi mulai terbentuk pada masa kanak-kanak. Karena orang tua, saudara kandung, dan kerabat lainnya adalah dunia

sosial pertama dan terpenting bagi seorang anak, bagaimana mereka merasakan dan memperlakukan mereka penting dalam membentuk pola kepribadian inti percaya diri. Untuk itu, Glanser menyatakan bahwa kepercayaan diri anak terbentuk dalam rahim hubungan keluarga (Fajarwati, 2011; Vivin, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, kepercayaan diri sejak kecil hanya dapat tumbuh bila seseorang hidup dalam keluarga yang baik. Peneliti sebelumnya yang meneliti kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja juga menambahkan bahwa proses perubahan harus menjadi sesuatu, karena remaja secara bertahap memunculkan kualitas alami mereka yang harus bertabrakan dengan rangsangan eksternal ketika kepribadian mereka matang (Azizah, 2013; Santosa, 2019).

Untuk mendapatkan kepercayaan diri, seseorang juga harus meningkatkan citra diri. Dari semua ini, kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi bagaimana kita merasa, percaya, dan tahu. Orang yang tidak percaya diri atau memiliki perasaan negatif tentang diri mereka sendiri, kepercayaan yang lemah pada kemampuan mereka, dan tidak yakin tentang apa yang dapat mereka lakukan akan kesulitan untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam diri nya.

7. Dampak Kurang Rasa Percaya Diri

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, orang dengan kepercayaan diri yang kurang cenderung merasa/berperilaku sebagai berikut (Prabhakararao Samphirao, 2016; Sari, 2018) :

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (selalu ngambang).
- c. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
- d. Kurang termotivasi untuk maju atau malas-malasan.
- e. Canggung dalam menghadapi orang.

Sebaliknya, seseorang yang percaya diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya sendiri, dan terbiasa dengan kemampuannya. Orang yang menghargai diri sendiri bukan hanya seseorang yang merasa mampu, tetapi seseorang yang tahu bahwa mereka mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungan.

8. Proses Pembentuk Kepercayaan Diri

Adapun proses terbentuknya kepercayaan diri secara garis besar ditunjukkan sebagai berikut (Oktary et al., 2019; Rohmah, 2018) :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit

menyesuaikan diri.

- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Vivin (2020), keinginan untuk menjauhkan diri dari percaya diri yang negatif juga bersumber dari kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Mereka yang tidak menyukai diri sendiri tidak dapat mengatasi masalah, mereka yang tidak percaya diri menghindari situasi komunikasi sebanyak mungkin dan takut orang lain akan mengejek atau menyalahkan mereka. Sehingga menjadi pendiam dalam percakapan.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Widya & Parapat (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah kemampuan bersikap fleksibel (adaptif) secara spontan dan aktif, sebagai berikut :

- a. Lingkungan Keluarga

Situasi keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan terpenting dalam kehidupan setiap orang, dan lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap awal terbentuknya rasa percaya diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kepentingan yang ada dalam dirinya dan diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik, rasa percaya diri baru dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sejak

kecil, tetapi sebaliknya jika lingkungan tidak cukup membuat individu menjadi percaya diri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan terpenting yang sebenarnya menentukan kualitas kepribadian seseorang.

b. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi salah faktor penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Dengan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang baik maka komunikasi tersebut dapat menjadi media terhadap orang tua maupun anak untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi antara satu sama lain. Dari informasi tersebut dapat mempengaruhi kedewasaan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

c. Pendidikan Formal

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Sekolah merupakan lingkungan yang memegang peranan terpenting bagi anak disamping lingkungan rumah. Sekolah menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kepercayaan mereka pada teman sebayanya.

d. Pendidikan non Formal

Salah satu manfaat terpenting dari menjadi orang yang percaya diri dan personal adalah memiliki aset tertentu yang penting bagi Anda dan orang lain. Kepercayaan diri lebih stabil ketika seseorang memiliki keuntungan bertanya-tanya kepada orang lain. Kemampuan dan keterampilan dalam suatu disiplin ilmu tertentu dapat diperoleh melalui pendidikan informal seperti mengikuti

kursus bahasa asing, jurnalistik, produksi musik, menyanyi, inisiasi karir, dan pendidikan agama sebagai penunjang munculnya rasa percaya diri.

B. Remaja

Remaja merupakan proses peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Fajarwati, 2011). Menurut King remaja merupakan masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Rosdeanti, 2019). Masa ini dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks, remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja (Fajarwati, 2011; Rogi & Brian, 2015; Rosdeanti, 2019)s.

C. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih melalui pertukaran makna, menggunakan verbal dan nonverbal sebagai media utama. Komunikasi interpersonal/interpersonal adalah komunikasi dari

mulut ke mulut yang terjadi melalui interaksi tatap muka antara banyak orang. Komunikasi antarpribadi/interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku dan pendapat seseorang karena sifatnya yang interaktif dalam bentuk percakapan. Dalam proses komunikasi ini, komunikator dapat menemukan respon komunikator pada saat itu (Imanuel, 2013).

Komunikasi merupakan peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Di atas segalanya, komunikasi yang terjadi dalam komunitas terkecil, keluarga. Umpan balik diharapkan dalam komunikasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum. Ini adalah preposisi yang berarti dengan, dan unus, dan angka berarti 1. Kedua kata tersebut membentuk kata benda cummunio. Ini akan menjadi cummunio dalam bahasa Inggris. Ini berarti persatuan, asosiasi, persahabatan, asosiasi, asosiasi, hubungan (Sondakh, 2017). Komunikasi adalah proses menyampaikan harapan dan pesan gagasan melalui simbol-simbol tertentu. Artinya, pengirim pesan dikirim dari pengirim pesan ke penerima pesan (Cummings & Worley, 2015).

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (2011) mengatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal tersebut, yaitu :

- a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu :

- 1) Komunikator yang efektif harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya.
- 2) Kesiediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
- 3) Serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.

b. Empati (*Empathy*)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu dan merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain. Langkah-langkah dalam mencapai empati yaitu :

- 1) Menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik.
- 2) Mencoba mengerti alasan yang membuat orang itu merasa seperti yang dirasakannya.
- 3) Mencoba merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal ataupun nonverbal.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang mana terdapat sikap saling mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Terdapat 3 hal yang menunjang sikap saling mendukung, yaitu :

1) Deskriptif (*Descriptiveness*), dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapakan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.

2) Spontanitas (*Spontaneity*), dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan terus terang serta mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

3) Profesionalisme (*Provisionalism*), dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*) dan bersedia mendengar pandangan yang berlawanan.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa :

1) Sikap. Kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Perasaan yang positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif.

2) Dorongan. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan. Suatu perasaan positif dalam komunikasi interpersonal sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerja sama.

e. Kesetaraan/Kesamaan (*Equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana komunikasi yang akrab, sebab dengan tercapainya kesamaan kedua belah pihak baik komunikator maupun komunikan akan berinteraksi dengan nyaman. Apabila suatu hubungan interpersonal didalamnya terdapat kesetaraan, maka ketidaksepakatan serta konflik dipandang sebagai upaya untuk lebih memahami perbedaan tidak untuk menjatuhkan pihak lain.

Selanjutnya menurut Rakhmat (2013) dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, seperti :

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai.
- 2) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecah masalah.
- 3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.
- 4) Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 5) Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada.
- 6) Profesionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut :

- 1) Menilai pesan secara objektif
- 2) Berorientasi pada isi
- 3) Mencari informasi dari berbagai sumber
- 4) Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan
- 5) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal. Dari aspek-aspek yang telah dipaparkan, aspek dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan terakhir aspek kesetaraan/kesamaan.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa ciri dalam komunikasi interpersonal, menurut Liliwari dalam Mayasari, 2018) menemukan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Spontanitas, terjadi secara tatap muka antara satu sama lain terjadi begitu saja secara alamiah tanpa satu perencanaan terlebih dahulu.
- b. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan lebih dahulu, terjadi mengalir begitu saja saat bertatap muka. Pada komunikasi interpersonal tidak ada tujuan yang telah ditetapkan seperti dalam komunikasi kelompok yang terlebih dahulu menerapkan tujuan agar semua anggota mengetahui dan melaksanakan tugasnya.

- c. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas, pertemuan yang terjadi secara kebetulan antara satu sama lain.
- d. Mengakibatkan dampak yang disengaja atau tidak disengaja, komunikasi interpersonal sering mengakibatkan suatu hasil yang direncanakan maupun tidak direncanakan terlebih dahulu
- e. Harus membuahkan hasil, itu dalam komunikasi interpersonal haruslah diperoleh hasil informasi untuk mengurangi ketidakpastian. Komunikasi interpersonal telah sukses karena diperoleh suatu hasil yang nyata.

Selain itu, Menurut Devito (dalam Kartika, 2014) terdapat ciri-ciri komunikasi interpersonal yakni sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpribadi paling sedikit melibatkan dua orang, Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya, karena itu tiap-tiap orang harus berusaha agar mereka lebih dekat antara satu dengan yang lainnya. Faktor kedekatan atau proximity bisa menyatakan dua orang yang memiliki kedekatan atau hubungan yang erat, kedekatan antarpribadi itulah yang menyebabkan seseorang bisa menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan mempengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal atau nonverbal.
- b. *Encoding*, proses mengubah gagasan atau informasi kedalam rangkaian simbol atau isyarat.

- c. Pesan, Dalam komunikasi antar pribadi ada pesan (message) yang akan disampaikan dari komunikator pada komunikan, yang dalam proses selanjutnya terjadi pertukaran pesan. Komunikasi ini juga digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan dan memperoleh persamaan makna.
- d. *Decoding*, proses penterjemahan terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, penggunaan interpretasi yang bersifat pribadi terhadap simbol-simbol atau isyarat-isyarat, harapan-harapan, dan saling pengertian dengan pengirim.
- e. *Channel*, cara atau saluran atau jalan suatu pengiriman pesan.
- f. Gangguan, Gangguan dapat mengacaukan makna dalam penyampaian pesan dalam komunikasi, munculnya gangguan ini bisa pada setiap tahap komunikasi.
- g. *Feedback* (umpan balik), reaksi atau ekspresi penerima terhadap pesan-pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada pengirim. Dengan adanya umpan balik, pengirim dapat mengetahui sejauh mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bisa diterima oleh penerima.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi menurut Hushmandi et al. (2020) antara lain sebagai berikut :

a. Citra Diri

Orang belajar untuk menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain di sekitar mereka. Dengan berkomunikasi dengan orang lain, seseorang dapat mengetahui apakah seseorang dibenci, dicintai, dihormati, tidak dihargai, disayangi, atau tidak dihargai.

b. Lingkungan Fisik

Karena setiap lokasi memiliki aturan, norma, dan nilai tersendiri, perbedaan wilayah mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, isi, dan informasi yang relevan dengan lokasi di mana dikomunikasikan.

c. Lingkungan Sosial

Penting untuk dipahami bahwa orang-orang yang terlibat dalam komunikasi keluarga peka terhadap lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, dan lingkungan keluarga.

d. Suasana Psikologis

Diketahui bahwa suasana psikologis mempengaruhi komunikasi. Komunikasi menjadi sulit ketika seseorang penuh dengan kesedihan, kebingungan, kemarahan, kekecewaan, kecemburuan, prasangka dan keadaan mental lainnya.

e. Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.

f. Kepemimpinan

Pemimpin tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lain yang dibimbing, tetapi juga keadaan dan suasana kehidupan sosial keluarga. Dinamika hubungan keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik pemimpin menentukan bagaimana pola komunikasi bekerja dalam kehidupan yang membentuk hubungan tersebut.

g. Bahasa

Dalam komunikasi lisan, orang tua dan anak harus menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan sesuatu. Pada satu titik, bahasa yang digunakan orang tua ketika berbicara dengan anak-anak mereka dapat mewakili hal-hal yang didiskusikan dengan benar.

h. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia, dan tidak ada yang bisa berbicara dengan bebas kepada siapa pun. Berbicara dengan balita berbeda dengan berbicara dengan remaja. Saat berkomunikasi, orang tua tidak bisa mengalihkan pola pikir anaknya ke pola pikir orang tua karena anak tidak mampu melakukannya.

5. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi dalam keluarga merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, antara anggota keluarga satu dengan anggota yang lain. tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang

merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Adapun bentuk – bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto adalah sebagai berikut (Rogi & Brian, 2015) :

a. Komunikasi Suami Istri

Komunikasi antara orang tua terutama suami dan istri, menekankan pentingnya peran suami dan istri dalam menentukan suasana keluarga (ayah, ibu, anak).

b. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya. Hubungan orang tua-anak yang terjalin di sini bersifat timbal balik dan melibatkan pemahaman bersama bahwa orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pemikiran, informasi, atau nasihatnya. Karena itu, hubungan yang ada dapat mengarah pada kegembiraan, yang memengaruhi hubungan yang lebih baik. Hubungan komunikasi yang efektif ini tercipta melalui keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan antara orang tua dan anak.

c. Komunikasi Ayah dan Anak

Komunikasi di sini membantu sosok ayah yang membantu sosok anak. Peran ayah dalam memberikan informasi dan mengarahkan keputusan bagi

anak yang peran komunikasinya cenderung bersifat bertanya dan menerima. Misalnya, memilih sekolah.

d. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi ada antara orang tua dan anak-anak dalam hubungan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka. Hubungan orang tua-anak yang terjalin di sini bersifat timbal balik dan melibatkan pemahaman bersama bahwa orang tua dan anak memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, informasi atau nasihat mereka. Jadi hubungan yang ada dapat mengarah pada kegembiraan, yang pada gilirannya mempengaruhi hubungan yang lebih baik. Hubungan komunikasi yang efektif ini tercipta dari keterbukaan, empati, dukungan, emosi positif, dan kesamaan antara orang tua dan anak. Kurangnya komunikasi keluarga dapat membuat keretakan dalam keluarga, dan anak-anak hanya dapat menunjukkan rasa hormat di dalam rumah, tetapi ketika mereka berada di luar rumah mereka melakukan hal-hal negatif. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi antara orang tua dan anak, antara lain (Fajarwati, 2011; Rosdeanti, 2019) :

a. Komunikasi Informatif

Orang tua mengalihkan percakapan ke bobot dan berbagi emosi, pikiran, dan pendapat. Sebagai orang tua, kami mendorong Anda untuk mendengarkan anak Anda dan memberi mereka informasi dan penjelasan yang mereka butuhkan. Orang tua mungkin enggan mendengar keluhan anak mereka dan komunikasi dalam keluarga mungkin gagal.

b. Percakapan Sederhana

Percakapan sederhana adalah percakapan orang tua-anak yang berkomunikasi secara akrab, terbuka satu sama lain, dan membicarakan hal-hal yang mudah dipahami dan menarik.

c. Penyaluran Komunikasi

Anak-anak diberi kesempatan untuk mengomunikasikan emosi tertekan dan masalah yang mereka hadapi dan, sebagai orang tua, mendengarkan dengan sabar semua keluhan ini.

d. Komunikasi Persuasif

Komunikator menginginkan agar orang yang diajak berkomunikasi melakukan apa yang diinginkannya, sesuai dengan apa yang diinginkannya. Kecemasan komunikasi seringkali disebabkan oleh sikap orang tua yang menyuruh anak terlalu banyak berkomunikasi. Orang tua terkadang terpicat pada masa lalu mereka dan mengharapkan anak-anak mereka untuk mengikuti, bahkan jika mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi.

6. Hubungan Komunikasi Orang Tua terhadap Rasa Percaya Diri

Berkomunikasi dengan anak adalah cara paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Tentu saja, komunikasi di sini harus dua arah. Dengan kata lain, kedua belah pihak saling mendengarkan pendapat. Melalui

komunikasi, orang tua dapat mempelajari pandangan dan pola pikir anaknya, dan sebaliknya anak dapat mengetahui apa yang diinginkan orang tuanya (Baharuddin, 2019). Menurut Suryo Subroto, komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak. Jika komunikasi orang tua memiliki dampak positif pada anak, itu juga mengarah pada pertumbuhan mereka (Rosdeanti, 2019). Suasana komunikasi orang tua di rumah berperan penting dalam menentukan kehidupan sekolah anak. Orang tua perlu menjadikan rumah mereka tempat di mana mereka dapat berkomunikasi secara mendalam dengan anak-anak mereka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh menyatakan bahwa pembentukan kepercayaan diri remaja tidak terlepas dari peran orang tua. Karena keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan rasa aman, maka keluarga memiliki efek positif pada perkembangan intelektual remaja (Rohmah, 2018). Keluarga adalah lingkungan yang berorientasi pada kaum muda, dan kaum muda dapat mencoba memecahkan masalah mereka secara terbuka. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak membantu mengatasi masalah. Masalah remaja dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal dengan orang tua. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan antara orang tua dengan anak (Oktary et al., 2019).

Komunikasi interpersonal diperlukan antara orang tua dan anak-anak mereka untuk menghindari hal ini. Dengan adanya komunikasi interpersonal maka terciptalah keterbukaan dan kepercayaan ketika menghadapi masalah.

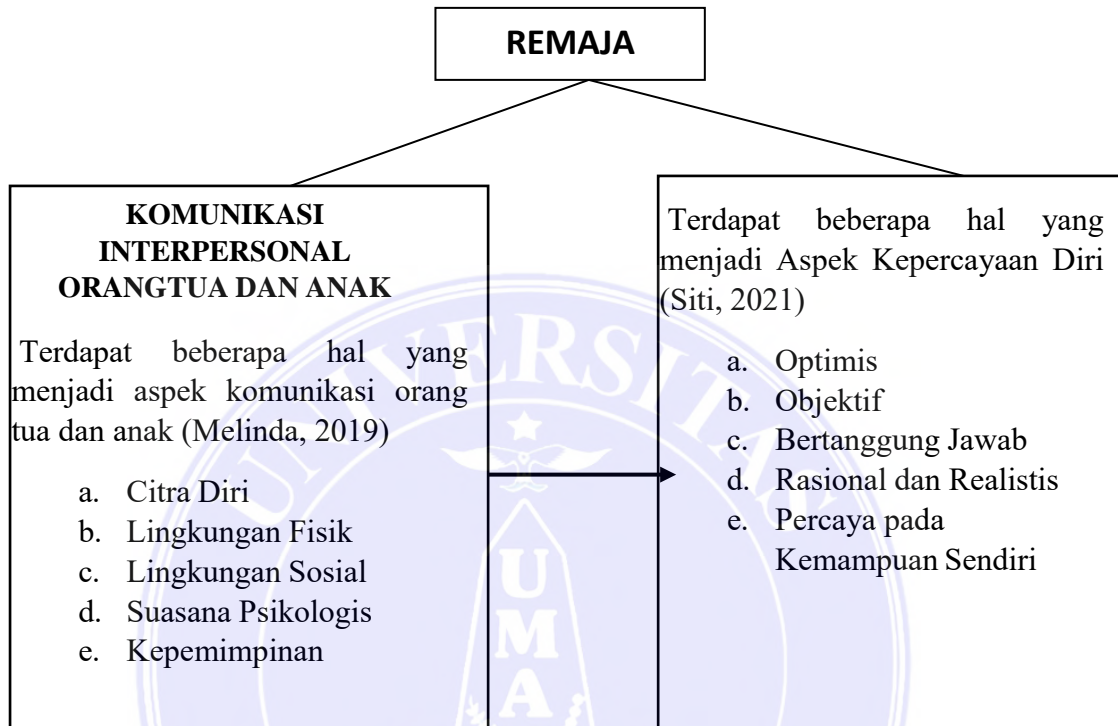
Kesadaran diri remaja melalui hubungan adaptif dan lingkungan sangat penting karena sikap individu terhadap lingkungan sangat bergantung pada kesadaran diri individu tersebut. Remaja yang percaya diri lebih mudah bersosialisasi, dan remaja yang tidak percaya diri cenderung menjauhkan diri.

Sumber krusial dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja merupakan interaksi bersama orang tua. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anaknya, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan.

Dalam komunikasi itu terdapat sejumlah kebiasaan yang ingin diwariskan orang tua pada anaknya menggunakan pengendalian pendidikan. Norma - kebiasaan itu misalnya, kebiasaan agama, kebiasaan sosial, kebiasaan etika, kebiasaan estetika, & kebiasaan moral. Terdapat 2 fungsi komunikasi pada keluarga, yaitu fungsi komunikasi sosial dan fungsi komunikasi kultural.

Komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu krusial untuk membentuk kepercayaan diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari diri berdasarkan tekanan & ketegangan. Melalui komunikasi seseorang bisa bekerja sama menggunakan anggota warga terlebih pada keluarga untuk mencapai tujuan bersama (Bohns & Flynn, 2021).

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal antara orang dan tua-anak dengan kepercayaan diri remaja. Dengan asumsi semakin baik komunikasi interpersonal orang tua-anak, semakin tinggi kepercayaan diri remaja tersebut. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal orang tua-anak, semakin rendah kepercayaan diri remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini. Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel adalah tujuan dari penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, hubungan antara komunikasi orang tua dan anak terhadap kepercayaan diri remaja akan dilihat korelasinya.

Metode ini memiliki tata cara pengambilan data untuk menginterpretasikan data dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil analisa statistik.

b. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan” maka dapat ditentukan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi pengaruh terhadap variabel lain, dengan kata lain variabel ini menjadi sebab perubahan variabel lain pada penelitian, variabel bebas (x) yang digunakan adalah komunikasi interpersonal orang tua dan anak.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat berubah karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat (y) yang digunakan dalam penelitian adalah kepercayaan diri remaja.

c. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian perlu didefinisikan secara operasional tiap variabel untuk memperjelas makna dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak adalah sebuah proses penyampaian ataupun penerimaan informasi antara orang tua terhadap anak maupun sebaliknya. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak akan memberikan pengaruh yang positif jika komunikasi yang terbentuk dinilai efektif.

2. Rasa Percaya Diri Remaja

Rasa percaya diri remaja adalah keyakinan yang dimiliki oleh remaja sehingga remaja tersebut dapat berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang

dimilikinya mempunyai kualitas dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak.

d. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang memiliki karakter tertentu yang sama untuk diteliti. Penelitian ini mengambil populasi dengan karakter remaja berusia 12 – 14 tahun karena pada usia tersebut seorang anak memupuk rasa percaya dirinya. Digunakan populasi yang tinggal bersama orang tua karena pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri remaja dan dilakukan di SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan karena sebagian besar siswa yang bersekolah ditempat tersebut tinggal bersama orang tua.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang dianggap merepresentasikan dan dapat menggambarkan populasi dengan benar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan karakter yang sama dengan populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sebagai pengambilan keputusan. *Purposive sampling* adalah teknik *non probability sampling* yaitu peneliti menentukan menetapkan karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang diinginkan sehingga dapat menjawab persoalan yang ada dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan

dalam penelitian ini adalah remaja dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Remaja dengan usia 12 – 14 tahun
- b) Tinggal bersama orang tua
- c) Memiliki kepercayaan diri yang rendah berdasarkan hasil *screening*

e. Teknik Pengumpulan Data

Angket atau skala tentang komunikasi interpersonal orang tua - anak dan kepercayaan diri remaja digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan. Skala likert adalah skala yang digunakan sebagai acuan untuk penyusunan data. Skala likert memiliki dua sifat antara lain *Favorable* (mendukung) dan *Unfavorable* (tidak mendukung).

Peneliti menyusun pertanyaan - pertanyaan untuk dimintai tanggapan dari sampel tentang kesetujuan dan ketidak setujuan terhadap pertanyaan tersebut. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi orang tua dan anak akan diketahui dengan menggunakan skala ini. Sifat *favorable* adalah jenis item yang digunakan dalam skala ini (Azwar, 2015)

Tabel 3. 1 Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak

No	Kriteria	Pernyataan <i>Favorable</i>
1	Sangat Sering	5

No	Kriteria	Pernyataan <i>Favorable</i>
2	Sering	4
3	Kurang Sering	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

Pernyataan *favorable* dengan kriteria tertinggi ke paling rendah adalah sangat sering dengan nilai 5, sering dengan nilai 4, kurang sering dengan nilai 3, jarang dengan nilai 2, dan tidak pernah dengan nilai 1.

2. Skala Rasa Percaya Diri Remaja

Rasa percaya diri remaja akan diketahui dengan menggunakan skala ini. Sifat *favorable* adalah jenis item yang digunakan dalam skala ini.

Tabel 3. 2 Skala Rasa Percaya Diri Remaja

No	Kriteria	Pernyataan <i>Favorable</i>
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kurang Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Pernyataan *favorable* dengan kriteria tertinggi ke paling rendah adalah sangat sering dengan nilai 5, sering dengan nilai 4, kurang sering dengan nilai 3,

jarang dengan nilai 2, dan tidak pernah dengan nilai 1.

f. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2007).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan Software SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten, bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2001, hal. 5).

3. Uji Normalitas

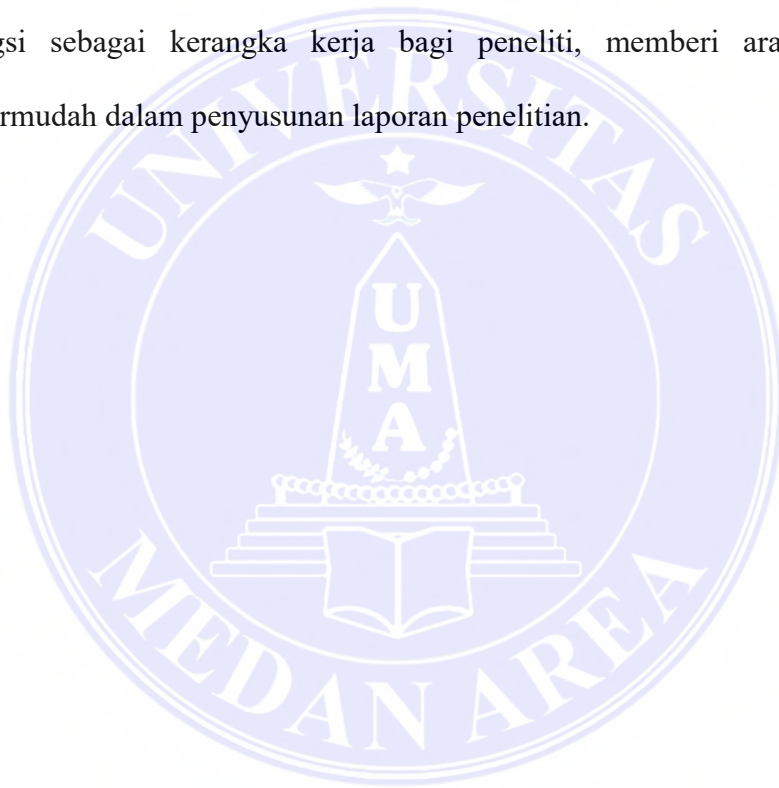
Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dan pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat mengenai Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal, dengan ($R_{xy} = 0,520$; $p = 0.000 < 0,001$). Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin buruk Komunikasi Interpersonal maka semakin rendah Kepercayaan Diri. Disamping itu hasil penelitian ini semakin mempertegas bahwa pola komunikasi interpersonal yang tercipta dan dibangun oleh orang tua terhadap anaknya dapat berdampak negative terhadap kepercayaan diri remaja, dimana remaja akan cenderung tidak mampu bersikap kritis hingga tidak mampu menyatakan pendapatnya didepan umum hingga lebih menutup diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
2. Adapun korelasi determinan (r^2) dari hubungan diatas sebesar = 0.510, hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal sebesar 51%. Dengan demikian Komunikasi

Interpersonal memberikan kontribusi untuk Kepercayaan Diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi komunikasi interpersonal relatif besar karena jumlah kontribusi melebihi 50% sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap remaja memiliki kontribusi yang cukup besar untuk menentukan tingkat kepercayaan diri remaja.

b. Saran

Pada sub-bab ini peneliti merangkum saran yang berhubungan dengan judul penelitian kepada Siswa SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan, selain itu peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga peneliti merumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Sebagai seorang siswa maka seharusnya setiap siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya dengan cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan orang tua. Tidak hanya orang tua yang aktif, namun siswa dapat memulai untuk aktif bercerita, berdiskusi, mengutarakan perasaan kepada orang tua. Salah satu langkah konkret untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan siswa adalah siswa tersebut harus mulai berani untuk membuka diri dan berinteraksi dengan lingkungannya agar ditemukan kenyamanan untuk berinteraksi.

2. Saran Kepada Orang Tua

Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan menciptakan pola komunikasi dialog dua arah dan memberikan ruang bagi anaknya untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya sehingga anak memiliki rasa kepercayaan diri saat akan berinteraksi di sekolah. Langkah konkret yang dapat dilaksanakan oleh orang tua adalah dengan membuat jadwal rutin bagi anak untuk bercerita dan berinteraksi sehingga dapat tercipta komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak.

3. Saran Kepada Yayasan Siswa SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan

Yayasan dapat membuat kegiatan yang dapat mempererat hubungan orang tua dan anak termasuk komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak, memfasilitasi orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting dengan tema komunikasi interpersonal.

4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kajian yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk lebih memperluas aspek – aspek dari penelitian ini. Diharapkan lebih memperdalam pembahasan tentang remaja dan permasalahannya dengan komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Dengan demikian diharapkan hasil – hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan tentunya memperbanyak referensi hasil penelitian mengenai penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2013). Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia (Penggunaan Informasi Dan Pelayanan Bimbingan Individual). *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling islam*, 1(2).
- Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah.*, 1(2), 11–12.
- Bohns, V. K., & Flynn, F. J. (2021). Empathy and expectations of others' willingness to help. *Personality and Individual Differences*, 168(October 2019), 110368. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110368>
- Cummings, T., & Worley, C. (2015). Organization Development and Change. In *Human Resource Development*. Cengage Learning. https://doi.org/10.1007/978-1-137-36010-6_6
- Fajarwati, M. (2011). Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya. *Pendidikan dan Psikologi Jurnal*, 1(2), 20–32.
- Ghufron. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Madia.
- Imanuel, B. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di Kursus Piano Sforzando Surabaya. *Jurnal e-Komunikasi.*, 2(1), 11–16.
- Kamiyab, A., & Arabhashemi, M. (2020). The Relationship between Self-esteem and Interpersonal Relationships with Life Expectancy in Ninth Grade Male Students in Dargaz. *Arch Pharma Prac*, 11(1), 122–125.
- Lauster. (2012). *The Personality Test*. Prentice Hall International, Inc.
- Oktary, D., Marjohan, M., & Syahniar, S. (2019). The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Students. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.32698/0352>
- Prabhakararao Sampthirao. (2016). Self-Concept and Interpersonal Communication. *International Journal of Indian Psychology*, 3(3). <https://doi.org/10.25215/0303.115>
- Rahman, M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. ThufuLA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(2), 21–32.
- Rogi, & Brian. (2015). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Acta Diurma E-Journal*, 1(2), 33–42.
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Jurnal Perempuan & Anak*, 1(1), 20–32.

- Rosdeanti, F. D. (2019). Komunikasi Antar Pribadi Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Tanjung Balai Karimun. *UIR Journal*, 2(1), 20–34.
- Santosa, M. (2019). Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Proses Pengembangan Bakat dan Pemilihan Karir Anak dengan Pilihan Profesi Musisi. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 1(1), 12–23.
- Santrock. (2012). *Life Spain Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I* (Erlangga (ed.)).
- Sari, Y. N. (2018). The urgency of developing trust and interpersonal communication skills of students through role playing. *Konselor*, 7(3), 89–94. <https://doi.org/10.24036/02018738684-0-00>
- T, H. (2014). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (1 ed.). Swara, Puspa.
- Vivin, M. (2020). Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. *Jurnal Psikologi Universitas Jember*, 1(2), 22–34.
- Widya, R., & Parapat, A. (2020). *The Relationship between Interpersonal Intelligence with Self- Confidence in Children in Ra Al-Ummah Hijrah*. 9(8), 36–43. <https://doi.org/10.35629/7722-0908023643>





LAMPIRAN A
SKALA KONFLIK PERAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area:

Nama : Wan Nabilah Selviancha

NIM : 158600247

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi. Semua informasi yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Wan Nabilah Selviancha)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia : Tahun

3. Kelas:

a. 1

b. 2

c. 3

4. Domisili atau Tempat Tinggal:

a. Bersama Orang Tua

b. Bersama Keluarga

c. Lain-lain.....

*) Silahkan Beri Tanda Centang Atas Jawaban Yang Anda Pilih dan Coret Jawaban Yang Tidak Perlu



PETUNJUK PENGISIAN :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan respon saudara dengan cara memberikan tanda silang (X) atau centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Kepercayaan Diri (X)

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya yakin usaha saya berhasil dengan kerja keras					
2.	Saya yakin bisa menyelesaikan semua tugas					
3.	Keberadaan saya selalu diterima dilingkungan manapun					
4.	Walaupun kemampuan saya dalam belajar berbeda dengan teman-teman, saya tetap dapat bergaul dengan baik					
5.	Saya menerima kritikan yang diberikan kepada saya					
6.	Saya akan mendengarkan nasihat terhadap setiap tindakan saya					
7.	Jika ada yang berbuat salah, saya akan menegurnya meskipun dia adalah teman dekat saya					
8.	Jika teman saya bersikap kasar kesemua orang saya akan menasehatinya.					
9.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan					
10.	Saya siap menerima hukuman yang diberikan oleh orang tua jika saya melakukan kesalahan.					
11.	Jika saya bersalah, saya berani untuk mengakuinya					
12.	Saya berani mengakui kesalahan					

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
	meskipun kesalahan itu tidak disengaja					
13.	Saya melakukan evaluasi diri atas kesalahan yang saya lakukan					
14.	Saya berusaha mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi					
15.	Saya membutuhkan bantuan dari teman-teman untuk meningkatkan kemampuan					
16.	Saya merasa kemampuan saya masih harus terus ditingkatkan					
17.	Saya dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik					
18.	Saya berani mengambil keputusan yang menurut saya baik tanpa harus meminta pendapat dari orang lain.					
19.	Saya yakin dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik.					
20.	Meskipun mendapat tugas yang sulit saya tetap berusaha mengerjakannya sendiri					
21.	Saya merasa semua yang saya lakukan untuk mengatasi					
22.	Saya tidak yakin berhasil walaupun saya berusaha keras					
23.	Saya khawatir tidak dapat diterima dilingkungan saya					
24.	Saya merasa teman-teman saya kurang menerima saya karena kemampuan belajar saya berbeda					
25.	Saya merasa orang lain tidak berhak mengkritik tindakan saya					
26.	Saya merasa saya tidak memerlukan nasihat dari siapapun					
27.	Saya akan mengikuti kemauan teman saya meskipun itu salah					
28.	Saya tidak akan menegur teman saya meskipun ia telah berbuat salah					
29.	Saya cenderung mengingkari kesalahan saya sendiri.					
30.	Saya mencari alasan jika berbuat salah, agar tidak dihukum					
31.	Saya tidak berani menerima resiko atas					

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
	perbuatan yang saya lakukan					
32.	Saya akan membela diri jika orang lain menyalahkan saya karena perbuatan saya yang salah					
33.	Saya merasa kesalahan yang terjadi adalah hal yang wajar					
34.	Saya cenderung menghindari jika ada masalah					
35.	Saya merasa tidak memerlukan bantuan orang lain untuk meningkatkan kemampuan saya					
36.	Saya merasa kemampuan saya dalam belajar sudah cukup					
37.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan standar					
38.	Saya bergantung kepada orang lain untuk mengambil suatu keputusan.					
39.	Lebih baik saya meminta bantuan orang lain daripada saya mengerjakan pekerjaan dengan banyak kesalahan					
40.	Saya sering kali tidak yakin terhadap sesuatu yang saya lakukan					

2. Komunikasi Interpersonal (Y)

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika saya sedang mengalami masalah, saya bercerita kepada orang tua saya					
2.	Saya senang menyampaikan pendapat secara langsung kepada orang tua saya					
3.	Saya sering mengungkapkan isi hati secara jujur kepada orang tua saya					
4.	Orang tua saya menegur saya ketika dia melakukan kesalahan.					
5.	Orang tua saya mau menerima pendapat saya					
6.	Orang tua saya suka mengomentari penampilan saya dengan penyampaian yang baik					

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Orang tua saya menjadi pendengar yang baik ketika saya bercerita					
8.	Orang tua saya akan berusaha memberikan jalan keluar penyelesaian permasalahan belajar saya.					
9.	Ketika saya merasa sedih karena tertekan orang tua langsung menenangkannya					
10.	Ketika saya merasa jengkel dengan orang lain, orang tua saya bisa merasakan kejengkelannya					
11.	Orang tua saya senang memberikan semangat kepada saya.					
12.	Orang tua saya tidak segan memberikan pujian kepada saya ketika berhasil.					
13.	Orang tua saya bersedia mengorbankan waktu demi saya					
14.	Orang tua saya langsung memberikan bantuan kepada saya yang kesusuahan					
15.	Orang tua saya menyadari kekurangan dan kelebihan saya					
16.	Orang tua saya menerima setiap penilaian atas apapun yang diberikannya					
17.	Orang tua saya selalu berfikir positif kepada saya dan aktivitas yang saya lakukan					
18.	Orang tua akan selalu bersikap baik kepada saya					
19.	Orang tua saya menghargai pentingnya apa yang dibicarakan saya					
20.	Orang tua saya senang memuji saya apabila melakukan hal baik					
21.	Orang tua saya senang menggunakan kata-kata yang baik ketika sedang berkomunikasi dengan saya.					
22.	Orang tua saya langsung meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada saya					
23.	Orang tua saya mau berbicara dengan orang lain tanpa memandang status					

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
	sosial					
24.	Orang tua saya memahami keinginan saya					
25.	Ketika saya mengalami masalah, saya memendamnya					
26.	Saya ragu untuk mengawali pembicaraan terhadap orang tua saya					
27.	Saya membiarkan ketika orang tua saya bersalah					
28.	Orang tua saya tidak peduli jika saya melakukan kesalahan					
29.	Orang tua saya tidak ingin mendengar pendapat saya					
30.	Orang tua saya tidak peduli dengan penampilan saya					
31.	Orang tua saya menjadi cepat jenuh ketika mendengarkan cerita saya.					
32.	Orang tua saya terkesan cuek apabila cerita saya tidak menarik baginya					
33.	Ketika saya merasa terluka oleh perkataan orang lain, orang tua saya hanya biasa saja					
34.	Ketika saya bercerita tentang perasaan saya, orang tua saya mengabaikannya.					
35.	Orang tua saya kurang mengapresiasi keberhasilan saya					
36.	Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk bicara dengan saya					
37.	Orang tua saya jarang memerhatikan saya					
38.	Orang tua saya akan membiarkan saya yang sedang kesusahan dan fokus menyelesaikan pekerjaannya sendiri					
39.	Orang tua saya mudah membandingkan diri saya dengan teman saya					
40.	Orang tua marah ketika diberikan penilaian yang jelek					
41.	Orang tua saya kurang mempercayai saya jika belajar secara mandiri					
42.	Orang tua saya mudah berprasangka buruk kepada saya					

No.	Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
43.	Orang tua saya terlalu sibuk dengan aktivitasnya					
44.	Orang tua Saya tidak aktif dalam suatu percakapan langsung dengan saya.					
45.	Apabila keinginan orang tua saya tidak dituruti, orang tua saya akan marah					
46.	Ketika saya sedang berbicara, orang tua saya enggan mendengarkannya					
47.	Orang tua saya termasuk orang yang susah akrab dengan orang lain.					
48.	rang tua saya hanya akan berbicara kepada orang yang dikenal.					

Enumerator

Responden

(.....)

(.....)

TERIMAKASIH





Hasil Validitas & Realibilitas X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.965	.963	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.9667	.80872	30
VAR00002	2.9333	.94443	30
VAR00003	3.9000	.84486	30
VAR00004	2.9333	.94443	30
VAR00005	3.9000	.84486	30
VAR00006	2.9333	.94443	30
VAR00007	4.1000	.54772	30
VAR00008	2.9333	.94443	30
VAR00009	4.1667	.46113	30
VAR00010	2.9333	.94443	30
VAR00011	3.9333	1.01483	30
VAR00012	2.9667	.71840	30
VAR00013	4.1667	.53067	30
VAR00014	2.9333	.94443	30
VAR00015	4.0333	.85029	30
VAR00016	2.9333	.94443	30

VAR00017	3.9000	.92289	30
VAR00018	2.9333	.94443	30
VAR00019	3.8667	1.07425	30
VAR00020	2.7667	.93526	30
VAR00021	2.9333	.94443	30
VAR00022	3.1333	.68145	30
VAR00023	3.8000	.76112	30
VAR00024	2.9333	.94443	30
VAR00025	4.0000	.74278	30
VAR00026	2.8000	.96132	30
VAR00027	4.0000	.74278	30
VAR00028	3.0000	.64327	30
VAR00029	4.0000	.74278	30
VAR00030	2.9667	.88992	30
VAR00031	3.9333	.73968	30
VAR00032	2.8333	.87428	30
VAR00033	4.0333	.76489	30
VAR00034	2.9000	.84486	30
VAR00035	4.1000	.92289	30
VAR00036	2.8000	.96132	30
VAR00037	4.0000	.74278	30
VAR00038	2.9333	.94443	30
VAR00039	4.0000	.74278	30
VAR00040	2.9667	.88992	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.2333	471.633	.529	.	.965
VAR00002	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00003	133.3000	471.321	.513	.	.965
VAR00004	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00005	133.3000	471.321	.513	.	.965
VAR00006	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00007	133.1000	484.300	.259	.	.966
VAR00008	134.2667	453.857	.897	.	.963

VAR00009	133.0333	482.447	.405	.	.965
VAR00010	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00011	133.2667	472.340	.396	.	.966
VAR00012	134.2333	489.082	.040	.	.967
VAR00013	133.0333	485.137	.233	.	.966
VAR00014	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00015	133.1667	472.075	.489	.	.965
VAR00016	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00017	133.3000	475.252	.367	.	.966
VAR00018	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00019	133.3333	468.161	.463	.	.965
VAR00020	134.4333	458.530	.785	.	.963
VAR00021	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00022	134.0667	469.306	.714	.	.964
VAR00023	133.4000	477.903	.372	.	.965
VAR00024	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00025	133.2000	470.924	.601	.	.964
VAR00026	134.4000	461.697	.683	.	.964
VAR00027	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00028	134.2000	491.131	-.024	.	.967
VAR00029	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00030	134.2333	458.944	.816	.	.963
VAR00031	133.2667	471.720	.579	.	.965
VAR00032	134.3667	459.275	.822	.	.963
VAR00033	133.1667	471.730	.558	.	.965
VAR00034	134.3000	460.769	.810	.	.963
VAR00035	133.1000	484.990	.123	.	.967
VAR00036	134.4000	461.697	.683	.	.964
VAR00037	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00038	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00039	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00040	134.2333	458.944	.816	.	.963

Hasil Validitas & Realibilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.981	.981	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.0667	.90719	30
VAR00002	2.9000	.95953	30
VAR00003	2.9667	.99943	30
VAR00004	3.0333	.96431	30
VAR00005	3.5333	1.13664	30
VAR00006	2.9667	.99943	30
VAR00007	3.8667	1.10589	30
VAR00008	2.9667	.99943	30
VAR00009	2.9667	.99943	30
VAR00010	2.9000	.95953	30
VAR00011	2.9667	.99943	30
VAR00012	2.8333	.83391	30
VAR00013	2.9667	.99943	30
VAR00014	2.9333	.90719	30
VAR00015	4.1333	.93710	30
VAR00016	2.9000	.88474	30
VAR00017	2.9667	.99943	30
VAR00018	2.9667	.99943	30
VAR00019	3.5000	1.16708	30
VAR00020	2.9000	.88474	30
VAR00021	3.9667	.71840	30
VAR00022	2.8667	.97320	30
VAR00023	2.9667	.99943	30

VAR00024	3.0000	.83045	30
VAR00025	2.9667	.99943	30
VAR00026	2.9667	.99943	30
VAR00027	3.0000	.83045	30
VAR00028	4.0667	.98027	30
VAR00029	2.9667	.99943	30
VAR00030	4.0000	1.01710	30
VAR00031	3.5667	1.13512	30
VAR00032	3.7000	1.14921	30
VAR00033	2.9667	.99943	30
VAR00034	2.9667	.99943	30
VAR00035	2.9667	.99943	30
VAR00036	2.9667	.99943	30
VAR00037	3.0000	.87099	30
VAR00038	2.9667	.99943	30
VAR00039	3.0667	1.08066	30
VAR00040	3.9667	.99943	30
VAR00041	3.9000	.75886	30
VAR00042	3.9667	.85029	30
VAR00043	2.9667	.99943	30
VAR00044	2.9667	.99943	30
VAR00045	3.5667	1.13512	30
VAR00046	3.7000	1.14921	30
VAR00047	2.9667	.99943	30
VAR00048	2.9667	.99943	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.0667	1161.030	.451	.	.981
VAR00002	152.2333	1129.289	.923	.	.980
VAR00003	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00004	152.1000	1137.128	.794	.	.981
VAR00005	151.6000	1151.145	.483	.	.981
VAR00006	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00007	151.2667	1147.995	.540	.	.981

VAR00008	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00009	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00010	152.2333	1129.289	.923	.	.980
VAR00011	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00012	152.3000	1140.838	.855	.	.981
VAR00013	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00014	152.2000	1132.234	.928	.	.980
VAR00015	151.0000	1158.207	.480	.	.981
VAR00016	152.2333	1136.185	.884	.	.980
VAR00017	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00018	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00019	151.6333	1151.757	.462	.	.982
VAR00020	152.2333	1136.185	.884	.	.980
VAR00021	151.1667	1174.213	.384	.	.982
VAR00022	152.2667	1152.547	.548	.	.981
VAR00023	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00024	152.1333	1175.775	.233	.	.982
VAR00025	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00026	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00027	152.1333	1175.775	.233	.	.982
VAR00028	151.0667	1162.892	.387	.	.982
VAR00029	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00030	151.1333	1175.913	.183	.	.982
VAR00031	151.5667	1148.875	.514	.	.981
VAR00032	151.4333	1150.116	.491	.	.981
VAR00033	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00034	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00035	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00036	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00037	152.1333	1155.499	.565	.	.981
VAR00038	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00039	152.0667	1149.306	.535	.	.981
VAR00040	151.1667	1164.351	.357	.	.982
VAR00041	151.2333	1179.013	.194	.	.982
VAR00042	151.1667	1181.454	.129	.	.982
VAR00043	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00044	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00045	151.5667	1148.875	.514	.	.981
VAR00046	151.4333	1150.116	.491	.	.981

VAR00047	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00048	152.1667	1124.626	.956	.	.980

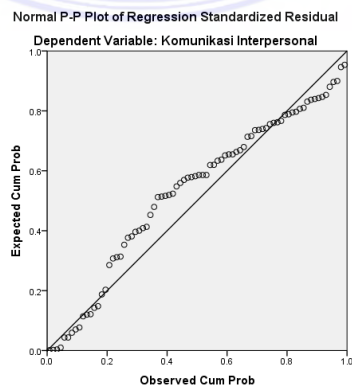
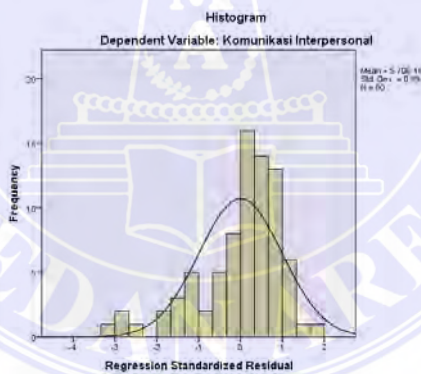


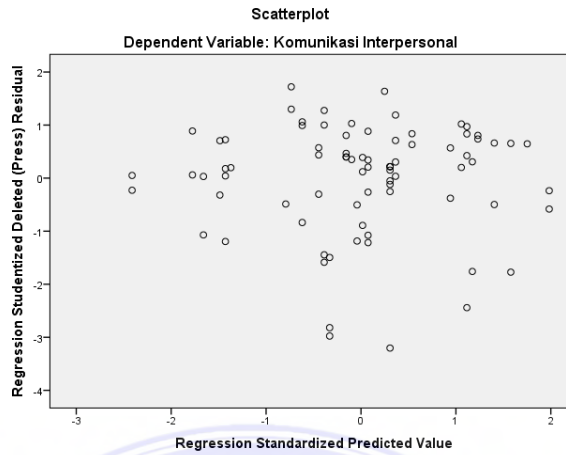


Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	122.2749	176.4339	152.0000	12.32423	80
Std. Predicted Value	-2.412	1.983	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	1.664	4.368	2.252	.687	80
Adjusted Predicted Value	122.2066	176.9938	152.0012	12.34066	80
Residual	-44.76796	25.05915	.00000	14.79007	80
Std. Residual	-3.008	1.684	.000	.994	80
Stud. Residual	-3.028	1.700	.000	1.004	80
Deleted Residual	-45.38903	25.55334	-.00116	15.09929	80
Stud. Deleted Residual	-3.203	1.721	-.007	1.024	80
Mahal. Distance	.000	5.817	.988	1.311	80
Cook's Distance	.000	.081	.010	.017	80
Centered Leverage Value	.000	.074	.013	.017	80

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.7125	152.0000
	Std. Deviation	17.29432	19.25183
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.129
	Positive	.096	.054
	Negative	-.090	-.129
Test Statistic		.096	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.002 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan Diri ^b		Enter

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.520 ^a	.510	.502	14.88458	.410	34.231	1	78	.000

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11999.052	1	11999.052	54.159	.000 ^b
	Residual	17280.948	78	221.551		
	Total	29280.000	79			

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	64.553	11.998				5.380	.000		
Kepercayaan Diri	.713	.097	.640	7.359	.000	.640	.640	.640	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kepercayaan Diri
1	1	1.990	1.000	.00	.00
	2	.010	14.350	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1311/FPSI/01.10/IX/2022 16 September 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Wan Nabilah Selviancha
NPM : 158600247
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah, Jl. Dr. Mansyur No. 191 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Shafiyatul Kota Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat




Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Scanned with CamScanner

 **YPSA**
We Shall Create Golden Generation
Disciplined - Religious - Smart

YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH
SMP SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH
International Islamic Full Day School
TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)
NSS: 204076006439 NPSN: 10257758

Jalan Setia Budi No. 191, Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan 20122 - Sumatra Utara, Indonesia
Telp. (061) 8211347, 8213207 Faks. (061) 8219570 Email: info@ypsa.id www.ypsa.id @ypsaschool YPSA TV

SURAT KETERANGAN
003/SK/SMP-YPSA/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : IRSAL EFENDI, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah

Menerangkan bahwa :

Nama : **WAN NABILAH SELVIANCHA**
NPM : 158600247
Fakultas : Psikologi
Instansi : Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan kegiatan riset/penelitian di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan terhitung mulai tanggal **22 s.d 27 September 2022** untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Shafiyatul Amaliyyah Kota Medan**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 September 2022
Kepala Sekolah

Irsal Efendi, M.Pd.

We Shall Create **Golden Generation**
Disciplined - Religious - Smart

Scanned with CamScanner

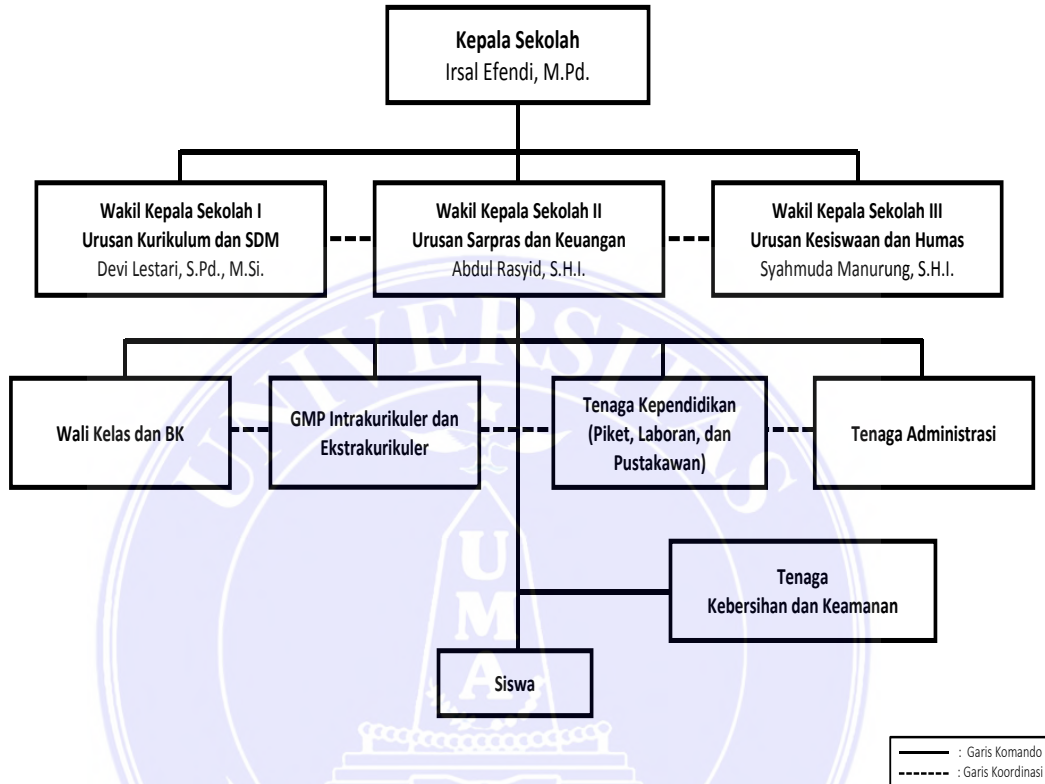


LAMPIRAN G
STRUTUR ORGANISASI



STRUKTUR ORGANISASI
SMP SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH
TP. 2022-2023

2022-09-12





NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	VII AKHWAT	***	10	10
2	VII IKHWAN	20	***	20
3	VII A Reguler	12	9	21
4	VII B Rguleer	11	10	21
5	VII LS A	7	10	17
6	VII LS B	7	9	16
TOTAL		57	48	105
7	VIII AKHWAT	***	15	15
8	VIII IKHWAN A	14	***	14
9	VIII IKHWAN B	13	***	13
10	VIII A	9	8	17
11	VIII B	9	7	16
12	VIII LS	10	10	20
TOTAL		55	40	95
13	IX AKHWAT	***	13	13
14	IX IKHWAN	13	***	13
15	IX A	10	10	20
16	IX B	9	11	20
17	IX C	10	10	20
18	IX LS A	7	8	15
19	IX LS B	6	8	14
TOTAL		55	60	115